

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produksi perikanan budidaya selama tahun 2013-2017 menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 15,24% dengan capaian terhadap target 2017 mencapai 75,53%. Komoditas perikanan seperti ikan lele mengalami peningkatan produksi yang sangat signifikan dengan peningkatan produksi rata-rata sebesar 41,23%. Produksi ikan lele tahun 2013-2016 masih dibawah target tahunan dimana persentase pencapaian cenderung menurun setiap tahunnya. Pencapaian produksi ikan lele tahun 2017 sangat tinggi mencapai 132% dari target yang sudah ditetapkan, tercapainya target di tahun 2017 lebih banyak disebabkan karena program bioflok yang sudah semakin memasyarakat dan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk membudidayakan lele dengan teknologi bioflok (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017).

Prinsip utama yang diterapkan dalam teknologi bioflok adalah manajemen kualitas air yang didasarkan pada kemampuan bakteri heterotrof untuk memanfaatkan N-organik dan N-anorganik yang terdapat di dalam air. Kondisi C dan N yang seimbang dalam air membuat bakteri heterotrof memanfaatkan N baik dalam bentuk organik maupun anorganik untuk pembentukan biomassa sehingga konsentrasi N dalam perairan menjadi berkurang. Bakteri heterotrof merupakan penyusun utama bioflok yang dapat diperoleh dari biakan murni atau dalam bentuk produk komersil yaitu probiotik (Putri dkk., 2015).

Budidaya ikan lele (*Clarias* sp.) menggunakan sistem bioflok memungkinkan pemeliharaan ikan dengan kepadatan tinggi. Budidaya ikan secara

intensif dapat menyebabkan menurunnya kualitas air media budidaya seperti menurunnya kandungan oksigen terlarut dan meningkatnya kandungan limbah nitrogen organik khususnya amoniak akibat penumpukan sisa pakan dan feses dalam perairan (Rachmawati dkk., 2015). Teknologi probiotik merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kualitas air dalam akuakultur dengan cara mengoksidasi senyawa organik seperti sisa pakan, feses, plankton dan organisme yang mati. Probiotik menurunkan senyawa metabolit beracun seperti amoniak dan nitrit, mempercepat pembentukan dan kestabilan plankton, menurunkan bakteri merugikan serta penyediaan pakan alami (Lisna dan Insulistyowati, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu mempelajari pembuatan dan aplikasi probiotik pada kolam ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) di UPT PTKP3 Probolinggo – Seksi PTPBP2KP Kapanjen, Malang, Jawa Timur karena aplikasi probiotik pada media pemeliharaan efektif untuk menjaga dan memperbaiki penurunan kualitas air selama proses budidaya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah : a) mengetahui secara langsung mengenai cara pembuatan probiotik, b) mengetahui manfaat aplikasi probiotik pada kolam ikan lele mutiara (*C. gariepinus*) dan c) mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembuatan dan aplikasi probiotik pada kolam ikan lele mutiara di UPT PTKP3 Probolinggo – Seksi PTPBP2KP Kapanjen, Malang, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah : a) mendapat pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam pembuatan probiotik, b) mendapat pengetahuan tentang manfaat aplikasi probiotik pada kolam ikan lele mutiara (*C. gariepinus*) dan c) mendapatkan gambaran secara langsung kondisi dan kendala di lapangan dalam pembuatan dan aplikasi probiotik pada kolam sehingga nantinya bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul.